

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang di tempuh untuk memperoleh data, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian sangat penting karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu memilih metode penelitian yang akan dipakai sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Dengan kata lain, penggunaan suatu metode dalam penelitian dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan berjalan dengan baik menuju tujuan yang di harapkan.

Penelitian yang akan penulis lakukan sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui hubungan antara *Social Support* dengan Kepercayaan diri di SSB TARUNAJATI KOTA CIREBON. Sesuai dengan permasalahan sebagaimana penulis kemukakan di atas maka untuk memperoleh dan menganalisa data diperlukan suatu metode yang tepat. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.147) metode deskriptif adalah “penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Data yang diperoleh itu dikumpulkan dan disusun, dijelaskan dan dianalisa, hingga mendapatkan kesimpulan. Hal ini merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Jonathan Sarwono (2011:57), korelasi merupakan teknik analisis yang di dalamnya termasuk, teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (measures of

association). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat, yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.

Menurut Lind, Marchal, Wathen (2008), berpendapat analisis korelasi adalah sekumpulan teknik untuk mengukur hubungan antara dua variabel, gagasan dasar dari analisis korelasi untuk melaporkan hubungan antara dua variabel. Variabel X (garis horizontal dalam grafik) dan variabel Y (garis vertikal dalam grafik) yang menjadi hubungan non-linear, positif atau negatif.

Dari dua paragraf di atas dapat diartikan deskriptif korelasional adalah sebuah penelitian gambaran hubungan antara dua variabel (X dan Y) yang akan diujikan apakah terdapat kesinambungan atau tidak.

Dalam penelitian deskriptif korelasional yang akan dilakukan penulis, informasi atau data akan diperoleh melalui pemberian angket kepada atlet sebelum pertandingan. Sehingga di dapat suatu gambaran dan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

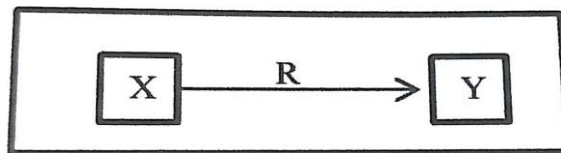
3.2 Desain penelitian dan Langkah-langkah penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan penulis adalah penelitian korelasional, penelitian ini ditunjukkan untuk mencari hubungan antara dua variabel tanpa ada usaha untuk mempengaruhi variabel- variabel tersebut.

Adapun penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, dengan cara membagikan kuesioner kepada sampel yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ditujukan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan secara statistik antara *social support* dengan kepercayaan diri atlet sepakbola pada saat pertandingan di SSB TARUNAJATI KOTA CIREBON.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah social support (X) dan variabel terikatnya adalah percaya diri (Y) dalam pertandingan sepakbola, gambarnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3. 1 Desain Penelitian



Sumber: Sugiyono (2014, hlm.42)

CS | Reproduksi dengan Cara/Catatan

Keterangan:

X: *Social Support*

Y: Kepercayaan diri

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, peneliti menyusun langkah-langka sebagai berikut:

- a. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi data kegunaan masalah tersebut serta diselidiki dengan sumber yang ada.
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah.
- c. Merumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk dideskripsikan.
- d. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin di pecahkan.
- e. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin dikaji.
- f. Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
- g. Membuat tabulasi serta analisis statistika terhadap data yang telah di kumpulkan.
- h. Memberikan interprestasi dari hasil dalam hubungan dengan kondisi social yang ingin diselidiki serta dedukasi dari data yang diperoleh secara referesi khas terhadap masalah yang ingin di pecahkan.

- i. Mengadakan generasiasi serta dedukasi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
- j. Membuat laporan atau hasil penelitian dengan cara ilmiah.

Dari proses diatas terlihat jelas bahwa dalam penelitian deskriptif terbatas dua proses, yaitu proses perencanaan dan proses pelaksanaan.

Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi, pemilihan serta rumusan masalah,sampai dengan perumusan hipotesis serta kaitannya dengan teori dan keputusan yang ada. Proses selanjutnya merupakan tahap operasional dari penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi penelitian

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2015,hlm.117) sebagai berikut:

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang di miliki oleh subyek atau obyek itu. Menurut Sugiyono (2008) , Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang tersusun dari objek ataupun subjek yang mempunyai karakteristik & kualitas tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti sebagai bahan untuk dipelajari yang kemudian mengambil sebuah kesimpulan. Menurut Furhan(2004), yakni populasi adalah objek, seluruh anggota kelompok, atau peristiwa yang telah dirumuskan oleh para peneliti secara detail. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti atau dipelajari yang meliputi atau mencakup keseluruhan karakter atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut. Penelitian dilakukan di SSB TARUNA JATI KOTA CIREBON KU.17 Tahun sebanyak 20 atlit, yang mengikuti pertandingan atau kompetisi sepakbola.

3.3.2 Sampel penelitian

Pengambilan atau penetapan sampel dalam penelitian ini adalah atlit SSB TARUNAJATI KOTA CIREBON KU.17 yang mengikuti pertandingan atau kompetisi sepakbola. Mengenai jumlah sampel yang akan digunakan, penulis mengacu pada penjelasan Sugiyono (2015,hlm.118): sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambalin sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang itu. Nana Sudjana & Ibrahim (2004: 85): Sampel merupakan sebagian dari populasi bisa dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik sampling jenuh,yaitu seluruh atlit SSB TARUNAJATI KOTA CIREBON KU.17 yang mengikuti pertandingan atau kompetisi sepakbola. Tentang penyampaian sampling jenuh ini menurut sugiyono (2015,hlm.124): “sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil,kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.” Dengan demikian, sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan jumlah populasi yaitu berjumlah 20atlit.

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sugiyono (2019, hlm. 222) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.

Data yang didapat dalam penelitian ini haruslah relevan dan akurat, maka diperlukan alat yang dapat mengukur data dan dapat dipertanggungjawabkan, yaitu alat ukur atas instrument penelitian yang valid dan reliable. Karena instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable Arikunto, (2006:135).

Instrument sebagai suatu alat yang digunakan untuk penelitian. Diperjelas Arikunto (2010, hlm. 203) bahwa: Instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Disamping itu juga syarat-syarat instrument yang baik adalah harus memiliki akurasi, presepsi dan kepekaan.

Alat ukur yang digunakan dalam peneliti ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner menurut sugiyono (2013,hlm.199) adalah “ teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Penggunaan angket dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa dengan menggunakan angket, maka dapat diberikan secara serempak pada seluruh responden, yang tentu akan mempercepat waktu penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa soal kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah disediakan peneliti untuk diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah atlit yang mengikuti pertandingan sepakbola di sekolah sepakbola Taruna Jati Kota Cirebon sebanyak 20atlit Sekolah sepakbola taruna jati Kota Cirebon. Dalam penyusunan butir-butir pertanyaan kuesioner penulis berpedoman pada penjelasan sugiyono (2013,hlm.200):

- A. Isi dan tujuan pertanyaan harus disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti
- B. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden
- C. Tipe dan bentuk pertanyaan dapat terbuka dan tertutup
- D. Pertanyaan tidak mendua sehingga menyulitkan responden untuk memberikan jawaban
- E. Tidak menanyakan yang sudah lupa

Dhiyauddin Thoriq Suganda, 2023

Hubungan antara *social support* dengan kepercayaan diri di sekolah sepakbola tarunajati kota cirebon.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- F. Pertanyaan tidak menggiring kejawaban yang baik dan jelek saja
- G. Panjang pertanyaan
- H. Urutan pertanyaan dimulai dari hal yang umum hingga spesifik
- I. Prinsip pengukuran, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel
- J. Penampilan fisik angket

1. Angket *Socialsupport* dan kepercayaan diri

Untuk memperoleh data tentang *Socialsupport* dan kepercayaan diri maka butir-butir pertanyaan harus dibuat secara ringkas, jelas dan tegas. Untuk itu penulis terlebih dahulu menyusun kisi-kisi angket dari setiap variabel, dengan demikian butir pertanyaan merupakan penjabaran dari kisi-kisi instrumen yang telah dirumuskan. Kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan *socialsupport* dan kepercayaan diri atlet di Sekolah sepakbola selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item pertanyaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi instrumen *socialsupport* dan kepercayaan diri

Definisi	Indikator	Sub indikator	Kuesioner
Baron dan Byrne (2000) mendefinisikan social support sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu tersebut.	Social Support	Kenyamanan	<p>+Saya merasa nyaman ketika orang tua datang mendukung saya saat bertanding.</p> <p>- Saya merasa tidak nyaman ketika orang tua datang mendukung saya saat tanding.</p> <p>+ Saya merasa nyaman ketika bermain di home base.</p> <p>- Saya merasa tidak nyaman ketika bermain di home base.</p> <p>+ Saya merasa nyaman ketika banyak supporter yang nonton saat bertanding.</p>

			- Saya merasa tidak nyaman ketika banyak supporter yang nonton saat bertanding.
Menurut Taylor (2009) mendefinisikan social support sebagai informasi yang diterima dari orang lain bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, memiliki harga diri dan bernilai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama yang berarti saling dibutuhkan yang didapat dari orang tua, suami, atau orang yang dicintai, keluarga, teman, hubungan sosial dan komunikasi	Social Support	Dicintai	+ Pemain dicintai oleh orang tua. - Pemain tidak dicintai oleh orang tua. + Pemain dicintai oleh supporter - Pemain tidak dicintai oleh supporter + Pemain dicintai oleh teman sebaya. - Pemain tidak dicintai oleh teman sebaya.

<p>Menurut Cobb (dalam Sarafino, 2006), social support adalah suatu kenyamanan, Diperhatikan, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain.</p>	<p>Social Support</p>	<p>Diperhatikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> + Atlit diperhatikan saat berlatih - Atlit tidak diperhatikan saat berlatih. + Atlit diperhatikan saat pertandingan. - Atlit tidak diperhatikan saat pertandingan. + Atlit diperhatikan setelah pertandingan. - Atlit tidak diperhatikan setelah pertandingan + Saya merasa senang dapat penghargaan dari sekolah. - Saya merasa tidak senang dapat penghargaan dari sekolah.
---	-----------------------	---------------------	--

Dhiyauddin Thoriq Suganda, 2023

Hubungan antara *social support* dengan kepercayaan diri di sekolah sepakbola tarunajati kota cirebon.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> + Saya merasa senang dapat penghargaan dari pelatih. - Saya merasa tidak senang dapat penghargaan dari pelatih. + Saya merasa senang dapat penghargaan dari orang tua. - Saya tidak merasa senang dapat penghargaan dari orang tua.
a. Dukungan emosional: mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.(Smet1994)	Social Support	Empati	<ul style="list-style-type: none"> + Saya merasakan perasaan teman saya ketika cidera. - Saya tidak merasakan perasaan teman saya ketika cidera.

			<p>+ Saya merasakan sedih ketika teman saya terkena kartu merah.</p> <p>- Saya tidak merasakan sedih ketika teman saya terkena kartu merah.</p> <p>+ Saya merasakan perasaan teman saya ketika kalah bermain sepakbola.</p> <p>- Saya tidak merasakan perasaan teman saya ketika kalah bermain sepakbola.</p> <p>+Seorang atlet memiliki kepedulian terhadap lawannya.</p> <p>- Seorang atlet tidak memiliki kepedulian terhadap lawannya.</p> <p>+ Seorang atlet memiliki kepedulian terhadap temannya.</p>
--	--	--	--

Dhyauddin Thoriq Suganda, 2023

Hubungan antara *social support* dengan kepercayaan diri di sekolah sepakbola tarunajati kota cirebon.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none">- Seorang atlet tidak memiliki kepedulian terhadap temannya.+ Seorang atlet memiliki kepedulian terhadap orang tua.- Seorang atlet tidak memiliki kepedulian terhadap orang tua.
--	--	--	--

		Keperdulian	
Menurut Taylor (2011), Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki dalam menampilkan perilaku tertentu untuk mencapai target tertentu.	Kepercayaan diri	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> +Atlit memiliki keyakinan yang tinggi untuk meraih kemenangan. - Atlit tidak memiliki keyakinan yang tinggi untuk meraih kemenangan. + Atlit memiliki keyakinan terhadap temannya saat bertanding. - Atlit tidak memiliki keyakinan terhadap temannya saat bertanding.

Dhiyauddin Thoriq Suganda, 2023

Hubungan antara *social support* dengan kepercayaan diri di sekolah sepakbola tarunajati kota cirebon.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> + Atlit memiliki keyakinan terhadap pelatih saat bertanding. - Atlit tidak memiliki keyakinan terhadap pelatih saat bertanding.
		Target	<ul style="list-style-type: none"> +Atlit memiliki target yang kuat untuk mencetak gol kegawang lawan. - Atlit tidak memiliki target yang kuat untuk mencetak gol kegawang lawan. + Atlit memiliki target menjadi juara. - Atlit tidak memiliki terget menjadi juara. + Atlit memiliki target menjadi topskor. - Atlit tidak memiliki target menjadi topskor.

<p>Menurut Angelis (2003) Kepercayaan diri merupakan tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan kebutuhan dalam hidup.</p>	<p>Kepercayaan diri</p>	<p>Tekad</p>	<ul style="list-style-type: none"> +Atlit memiliki tekad yang kuat untuk menjadi juara. - Atlit tidak memiliki tekad yang kuat untuk menjadi juara. + Atlit memiliki tekad yang kuat untuk meraih kemenangan. - Atlit tidak memiliki tekad yang kuat untuk meraih kemenangan. + Atlit memiliki tekad yang kuat melewati musuh. - Atlit tidak memiliki tekad yang kuat untuk melewati musuh.

<p>b. Interaksi sosial, yaitu bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain.(Lauster 2022)</p>	<p>Kepercayaan diri</p>	<p>Toleransi</p>	<ul style="list-style-type: none"> +Pemain memiliki sikap toleransi terhadap musuh saat bermain sepakbola. - Pemain tidak memiliki sikap toleransi terhadap musuh saat bermain sepakbola. + Pemain memiliki sikap toleransi terhadap keputusan wasit saat bertanding. - Pemain tidak memiliki sikap toleransi terhadap keputusan wasit saat bertanding. + Pemaen memiliki sikap toleransi terhadap lawan yang meminta maaf kepadanya. - Pemain tidak memiliki sikap toleransi terhadap lawan yang meminta maaf kepadanya.
--	-------------------------	------------------	---

--	--	--	--

Dari tabel tersebut kisi-kisi mengenai instrumen *social support* dan kepercayaan diri tampak definisi dan sub indikator untuk membuat butir pernyataan. Setiap butir pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang diberikan bobot skor dengan menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2013: 134): “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang peningkatan”. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan

menjadi sub indikator variabel. Kemudian sub indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori pemberian skor sebagai berikut: kategori untuk setiap butir pernyataan positif yaitu, Sangat setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat tidak Setuju = 1. Kategori pernyataan negatif yaitu, Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Tidak Setuju = 3, Sangat tidak Setuju = 4. Kategori tersebut ada dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2
Kategori pemberian skor

Alternatif jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

3.5 Tahap uji coba angket

Setiap butir-butir pernyataan yang telah dibuat dalam angket, harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengukur tingkat validitas dan realibilitasnya. Setelah uji coba angket dilakukan maka akan diperoleh pernyataan -pernyataan yang memenuhi syarat kemudian disusun dan menjadi sebuah angket baku. Angket baku yang sudah disusun akan digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Uji coba angket ditunjukkan untuk menentukan apakah butir pernyataan valid atau tidak valid.

Uji coba angket dilaksanakan kepada sampel yang bukan sampel penelitian, sampel ini dinamakan sampel eksperimen atau sampel uji coba. Namun diantara dua sampel memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Sampel eskperimen dalam penelitian ini adalah Atlit SSB Garuda yang berjumlah 20 orang. Sebelum angket uji coba disebar,penulis memberikan penjelasan tentang cara

pengisian angket kepada 20 orang atlit SSB Garuda. Pengujian menggunakan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika $\geq r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor variabel (dinyatakan valid). Jika rhitungan $\leq r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pernyataan berkorelasi terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid).

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji validitas

Dalam uji coba Validitas instrumen ini menggunakan *software SPSS 16*. Berikut langkah – langkah nya:

- A. Masukan data hasil uji coba pada entri spss
- B. Klik analyze
- C. Klik correlate lalu pilih bivariate
- D. Pindahkan data dari kiri ke kanan lalu klik ok

Tabel 3. 3

Uji Validitas *Socialsupport*

Pernyataan	Sig	Ket
X01	0,032	Valid
X02	0,009	Valid
X03	0,060	Tidak Valid
X04	0,025	Valid
X05	0,493	Tidak Valid
X06	0,100	Tidak Valid
X07	0,000	Valid
X08	0,007	Valid
X09	0,086	Tidak Valid

Dhiyauddin Thoriq Suganda, 2023

Hubungan antara *social support* dengan kepercayaan diri di sekolah sepakbola tarunajati kota cirebon.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X10	0,235	Tidak Valid
X11	0,581	Tidak Valid
X12	0,463	Tidak Valid
X13	0,027	Valid
X14	0,031	Valid
X15	0,000	Valid
X16	0.199	Tidak Valid
X17	0,078	Tidak Valid
X18	0,145	Tidak Valid
X19	0,007	Valid
X20	0,001	Valid
X21	0,490	Tidak Valid
X22	0,172	Tidak Valid
X23	0,216	Tidak Valid
X24	0,241	Tidak Valid
X25	0,269	Tidak Valid
X26	0,828	Tidak Valid
X27	0,086	Tidak Valid
X28	0,989	Tidak Valid
X29	0,081	Tidak Valid
X30	0,004	Valid

X31	0,065	Tidak Valid
X32	0,003	Valid
X33	0,719	Tidak Valid
X34	0,011	Valid
X35	0,017	Valid
X36	0,055	Tidak Valid
X37	0,134	Tidak Valid
X38	0,122	Tidak Valid
X39	0,362	Tidak Valid
X40	0,003	Valid
X41	0,062	Tidak Valid
X42	0,001	Valid

Dari hasil uji coba validitas yang telah dilakukan maka terdapat beberapa soal social support yang valid dan tidak valid, berikut daftar nomer pernyataan yang valid dan tidak valid.

Tabel 3. 4

Keterangan pernyataan valid dan tidak

Jenis instument	No. item valid	No. item tidak valid
Socialsupport atlit	1, 2, 4, 7, 8, 13, 14, 15, 19, 20, 30, 32, 34, 35, 40, 42	3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24,

		25, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 36, 37, 38, 39, 41
--	--	---

Tabel 3. 5

Uji Validitas kepercayaan diri

Pernyataan	Sig	Ket
X01	0,000	Valid
X02	0,000	Valid
X03	0,000	Valid
X04	0,000	Valid
X05	0,000	Valid
X06	0,000	Valid
X07	0,000	Valid
X08	0,000	Valid
X09	0,000	Valid
X10	0,000	Valid
X11	0,000	Valid
X12	0,000	Valid
X13	0,000	Valid
X14	0,000	Valid
X15	0,000	Valid
X16	0,000	Valid

X17	0,000	Valid
X18	0,000	Valid
X19	0,000	Valid
X20	0,000	Valid
X21	0,000	Valid
X22	0,000	Valid
X23	0,000	Valid
X24	0,000	Valid

Dari hasil uji validitas kepercayaan diri yang telah dilakukan maka dari 24 soal tersebut dinyatakan valid karena nilai signifikan ≤ 0.05 , maka semua item tersebut Valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Data yang sudah di uji validitas maka harus di ujikan juga reliabilitasnya. Menurut sugianto dan situnjak (2006) mengatakan bahwa “ reliabilitas menunjuk pada sesuatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dan dapat dipercayai sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan *software spss 16*, berikut adalah langkah – langkah untuk uji reliabilitas.

- A. Masuk data hasil uji coba pada spss
- B. Klik analyze lalu pilih scale kategori realibility analysis.
- C. Setelah masuk pada kategori realibility analyze, klik bagian statistic yang berada di pojok kanan atas. Ceklis item, scale dan scale of item defeted. Selanjutnya klik continue.

- D. Masih pada kolom reliability analyze, pindahkan data ke kolom item.
Selanjutnya akan muncul data.
- E. Untuk nilai realibilitas dapat dilihat pada tabel reliability statistic pada cronbach's alpha dalam entri data yang muncul. Ketentuannya, apabila nilai alpha $> 0,05$ maka reliabel dan apabila nilai alpha $< 0,05$ maka tidak reliabel

Tabel 3. 6Tabel uji reliabilitas *Socialsupport*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,862	42

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas kepercayaan diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,863	24

Dalam instrumen penelitian ini nilai *Alpha cronbach socialsupport* sebesar 0,862, sedangkan kepercayaan diri sebesar 0,863 sehingga kedua instrumen ini dapat dikatakan reliabel dengan interpretasi sangat kuat dan layak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

3.6.3 Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Untuk pelaksanaannya, atlet mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti selama waktu yang ditentukan. Setelah atlet selesai mengisi kuesioner

dalam waktu yang ditentukan, atlet mengumpulkan kuesioner kembali kepada peneliti.

Angket ini menggunakan pernyataan tertutup karena untuk membantu responden dalam menjawab dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam menganalisis datanya.

3.6.4 Teknik analisis data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah berupa kuesioner atau angket. Analisa data yang digunakan adalah teknik korelasi. korelasi adalah cara untuk mencari suatu hubungan antara dua variabel. Korelasi merupakan salah satu bentuk dan ukuran yang memiliki beberapa variabel dalam hubungan yang menggunakan kata dari korelasi positif, sehingga terjadi perubahan meningkat pada sebuah benda. Sedangkan, menurut teori probabilitas dan statistika, korelasi juga disebut sebagai koefisien korelasi, yakni nilai yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara dua peubah acak.

Menurut sugiyono (2012) teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hubungan dua variabel bila data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Menurut Jonathan Sarwono (2011:57), korelasi merupakan teknik analisis yang di dalamnya termasuk, teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (measures of association). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat, yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Sedangkan, Lind, Marchal, Wathen (2008), berpendapat korelasi adalah sekumpulan teknik untuk mengukur hubungan antara dua variabel, gagasan dasar dari analisis korelasi untuk melaporkan hubungan antara dua variabel. Variabel X (garis horizontal dalam grafik) dan variabel Y (garis vertikal dalam grafik) yang menjadi hubungan non-linear, positif atau negatif.

Gambar 3. 2

Rumus korelasi

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Rumus 7.1

Dimana :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \text{korelasi antara variabel x dan y} \\ x &= (X_i - \bar{X}) \\ y &= (Y_i - \bar{Y}) \end{aligned}$$

3.6.5 Teknik Uji linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (Linearity) kurang dari 0.05.

Menurut Ghozali (2016,h.159) Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity \leq 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Secara umum uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat

Dhiyauddin Thoriq Suganda, 2023

Hubungan antara *social support* dengan kepercayaan diri di sekolah sepakbola tarunajati kota cirebon.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan 2 cara: Pertama adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y), sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Kedua adalah dengan melihat nilai F hitung dari F table: jika nilai F hitung lebih kecil dari F table maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar dari F.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji linieritas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi.